



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan keaktifan dan hasil belajar biologi pada kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia melalui metode pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas XI MIPA 1 pada semester gasal tahun pelajaran 2019 / 2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora

Titik Nurhayati

SMA Negeri 1 Tunjungan – Blora – Jawa Tengah

*titikbio2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Keaktifan dan hasil belajar
Metode Pembelajaran Picture
and Picture

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa bagi kelas XI MIPA 1 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan (tiga kali tatap muka), siklus II terdiri dari 2 pertemuan (duakali tatap muka). Data keaktifan diperoleh dari observasi oleh guru pengajar dan teman sejawat, sedangkan hasil belajar diperoleh dari tes hasil ulangan harian tiap-tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi keaktifan sudah menunjukkan peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase capaian keaktifan dari siklus II sebesar 87,33% (kategori tinggi). Keaktifan peserta didik dari siklus 1 menuju ke siklus 2 mengalami peningkatan. Yaitu aspek kehadiran naik dari 92,59 % menjadi 100% (kategori tinggi). Aspek keaktifan bertanya dan memberi pendapat naik dari 51,62% menjadi 78,57 (kategori tinggi). Aspek berfikir bersama dalam kelompok naik dari 60,87% menjadi 86,73% (kategori tinggi). Aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas naik dari 69,9% menjadi 93,33% (kategori tinggi). Aspek kemampuan dalam berkomunikasi naik dari 57,40% menjadi 79,53% (kategori tinggi) pada perlakuan siklus 2. Hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami kenaikan 13,37% dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi siklus 1. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 2,86%. Hal ini ditunjukkan persentase siklus 1 sebesar 14,28% turun menjadi 11,42% pada perlakuan siklus 2. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 2,86% dari siklus 1 sebesar 85,71% naik menjadi 88,57% pada perlakuan siklus 2. Kesimpulannya bahwa Keaktifan dan Hasil belajar biologi kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia bagi kelas XI MIPA 1 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran cooperative learning metode Picture and Picture.

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai tugas, fungsi, dan kedudukan yang sangat sentral dan strategis dalam menciptakan insan Indonesia cerdas, kompetitif, dan komprehensif.

Pada tahun pelajaran 2019 - 2020 sekarang ini pelaksanaan pembelajaran Biologi kelas XI MIPA 1 semester gasal di SMA Negeri 1 Tunjungan Blora dalam kompetensi dasar kedua yaitu struktur dan fungsi jaringan tumbuhan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena belum semua peserta didik mendapatkan nilai yang sesuai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian ke-2 dengan kompetensi dasar tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang diikuti oleh sejumlah 35 peserta didik dengan nilai tertinggi 96,0, nilai terendah 28,0, dan nilai rata-rata 63,34. Dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 atau lebih sebanyak 16 peserta didik, sedangkan nilai yang berada di bawah 70 sebanyak 19 peserta didik. Sementara kalau diprosentase maka peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 45,71 %, yang belum memenuhi KKM sebesar 54,28 %. Selama dalam proses belajar mengajar berlangsung masih juga ada anak yang kurang aktif, diam, selalu berbicara sendiri dan juga kurang memperhatikan guru di saat mengajar di depan kelas.

Pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tunjungan Blora selama ini berlangsung dengan pendekatan ketrampilan proses dan metode ceramah, diskusi informasi, tanya jawab, dan penugasan. Walaupun metode (sistem pembelajaran) tersebut dapat lebih efisien waktu, sarana, tenaga tetapi hasil belajar peserta didik masih rendah. Keaktifan peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik masih rendah karena dalam proses pembelajaran kurang tepat dalam memilih metode /model pembelajaran. Guru dalam proses mengajar kurang memperhatikan peserta didik yang kurang pandai dan lebih cenderung mengutamakan peserta didik yang tergolong pandai dalam memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Pemberian bimbingan dan motivasi pada peserta didik masih jauh berkurang, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Kondisi yang demikian tidak dikehendaki oleh peneliti. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik termotivasi sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran dan hasil ulangan harian bisa mencapai KKM bahkan bisa lebih meningkat lagi. Menurut Suryosubroto (1997:22) menyatakan bahwa " Ketuntasan belajar dengan pendekatan seluruh kelas dicapai 85% populasi kelas mencapai taraf penguasaan 75% ". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan tuntas apabila pencapaian penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar benar-benar tuntas. Hal ini dapat diukur melalui hasil ulangan harian. Sedangkan target idealisasi ketuntasan klasikal dapat tercapai jika 85% populasi kelas mencapai taraf penguasaan 75%.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning dengan metode pembelajaran picture and picture diharapkan dapat membuat pelajaran yang lebih menarik. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih senang, aktif, kreatif, dan akan lebih mudah untuk menerima materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok memasang gambar yang sudah dipotong-potong sehingga menjadi gambar yang utuh. Setelah selesai memasang gambar, siswa memberi nama-nama tulang dengan menggunakan bahasa latin. Jika sudah

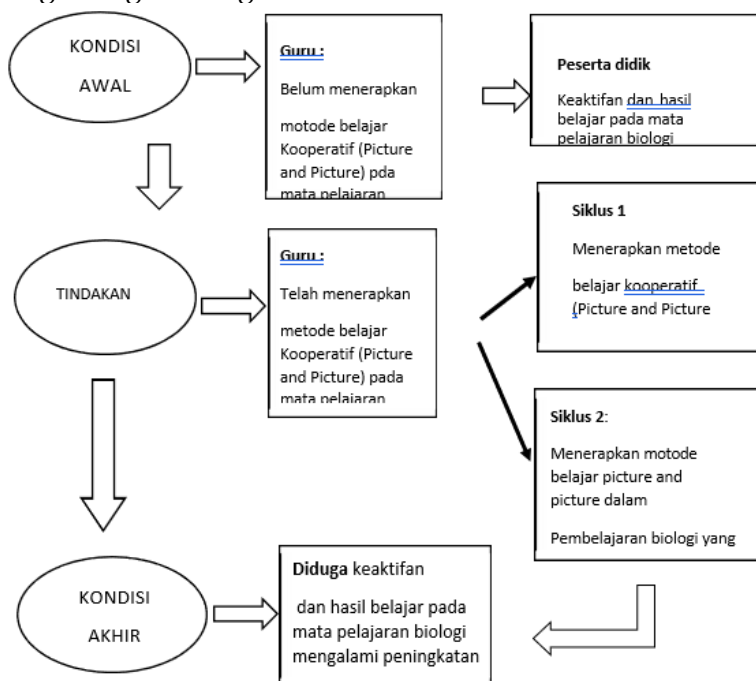
selesai peserta didik diminta untuk mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusinya di depan kelas.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil ulangan harian mata pelajaran biologi pada kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia di kelas XI MIPA 1 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora. Yang menjadi permasalahan berikutnya adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, hal ini terbukti pada proses berlangsungnya pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif, kurang memperhatikan penjelasan guru dan justru banyak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Dengan melihat adanya permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mencari jalan keluar dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu Kooperatif Learning dengan metode picture and picture untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dengan metode picture and picture akan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran berikutnya, karena guru bisa melibatkan peserta didik secara langsung.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kerangka berpikir ini dapat dijelaskan dengan bagan sebagai berikut.



Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tunjungan semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus 1 terdiri atas tiga kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 16, 23, dan 31 Oktober 2019. Siklus 2 terdiri 2 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Nopember 2019. Tindakan dilaksanakan pada waktu jam pelajaran sesuai jadwal.

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI program MIPA 1, dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 9 peserta didik dan perempuan 26 peserta didik, pada semester gasal, SMA Negeri 1 Tunjungan, Kabupaten Blora, tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang mampu mewakili peserta didik kelas XI program MIPA secara keseluruhan. Program MIPA ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti ingin mencari suatu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar biologi bagi para peserta didik kelas XI pada umumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam pengumpulan data digunakan berbagai tehnik antara lain: tehnik dokumentasi (dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI MIPA1), teknik observasi (observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu yang ikut mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Sasaran pengamatan (observasi) dari teman sejawat adalah ulah, tingkah laku, ucapan siswa yang kiranya akan mempengaruhi proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperative learning picture and picture. Semua ucapan, tingkah laku dan gerakan siswa yang penting dicatat sebagai materi yang akan dianalisis), dan tehnik tes tertulis (tes tertulis disini digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik berkenaan hasil penguasaan kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia yang dikuasai peserta didik, setelah peserta didik mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia).

Untuk mengetahui kemampuan yang dikuasai peserta didik dalam penguasaan materi yang dijadikan objek penelitian ini, peneliti menggunakan alat yang berupa:

Untuk siklus I adalah sebagai berikut :

- a. dokumen daftar nilai
- b. lembar pengamatan atau observasi
- c. butir soal

Untuk siklus II adalah sebagai berikut :

- a. lembar observasi
- b. butir soal

Validasi data pada penelitian ini meliputi: (1) validasi hasil belajar yang berbentuk nilai hasil ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir dari tindakan setiap siklus. Instrumen ulangan yang diberikan berbentuk uraian yang memuat soal untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi biologi pada kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia, dan (2) validasi proses yaitu memeriksa kelayakan dari proses penyusunan dan hasil observasi melalui triangulasi sumber yaitu lewat sumber data metode yang digunakan baik dari peneliti sendiri, teman sejawat maupun dari peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan ada peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar biologi pada kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia pada kelas XI MIPA1 semester gasal tahun pelajaran 2019 / 2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora. Berdasarkan pengalaman hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA1 pada ulangan harian ke-2 dengan kompetensi dasar tentang struktur, fungsi jaringan tumbuhan sejumlah 35 siswa. Dari 35 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM atau lebih sebanyak 16 siswa, sedangkan nilai yang berada di bawah KKM ada 19 siswa. Sementara kalau diprosentase maka siswa yang memenuhi KKM sebesar 45,71%, yang belum memenuhi KKM sebesar 54,28%. Dengan penetapan nilai KKM oleh pihak sekolah adalah 70. Indikator kinerja

pada penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar biologi untuk kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus adalah: (1) planning (perencanaan), (2) acting (pelaksanaan tindakan), (3) observing (pengamatan), dan (4) reflecting.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Awal (Pra Siklus)

Kelas XI MIPA 1 pada semester gasal pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 35 siswa yang terdiri dari laki-laki 9 peserta didik dan perempuan 26 peserta didik. Dilihat dari kemampuan akademiknya mempunyai kemampuan yang beragam. Sehingga didapatkan hasil belajar ada yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dan banyak pula yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Dalam Ulangan Harian kompetensi dasar kedua yaitu struktur dan fungsi jaringan tumbuhan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena belum semua peserta didik mendapatkan nilai yang sesuai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian ke-2 dengan kompetensi dasar tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang diikuti oleh sejumlah 35 peserta didik dengan nilai tertinggi 96,0, nilai terendah 28,0, dan nilai rata-rata 63,34. Dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 atau lebih sebanyak 16 peserta didik, sedangkan nilai yang berada di bawah 70 sebanyak 19 peserta didik. Sementara kalau diprosentase maka peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 45,71 %, yang belum memenuhi KKM sebesar 54,28 %.

Keaktifan belajar pada aspek kehadiran di kelas itu mencapai 100%, keaktifan bertanya dan memberi pendapat 37,78% (rendah), keaktifan berfikir bersama dalam diskusi kelompok 46,67% (rendah), kejujuran dalam mengerjakan tugas 57,78% (sedang), dan keaktifan kemampuan dalam berkomunikasi 41,11% (rendah). Rata-rata 47,22% (rendah).

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil belajar pada siklus 1 bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai UH	Frekwensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	20 - 30	0	0	2.786 : 35 79,60
2	31 - 40	0	0	
3	41 - 50	2	5,71 %	
4	51 - 60	3	8,57 %	
5	61 - 70	4	11,43 %	
6	71 - 80	4	11,43 %	
7	81 - 90	15	42,85 %	
8	91 - 100	7	20,0 %	
Jumlah		35	100 %	

Dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 atau di atas KKM ada 30 peserta didik dan di bawah 70 atau di bawah KKM ada 5 peserta didik. Dari Ulangan Harian yang diikuti oleh sejumlah 35 peserta didik dengan nilai tertinggi 98, nilai terendah 43 dan nilai rata-rata 79,60. Sementara kalau diprosentase maka siswa yang memenuhi KKM sebesar 85,71 %, yang belum memenuhi KKM sebesar 14,28%.

Tabel 2. Keaktifan dalam pembelajaran siklus 1, gabungan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Aspek	Siklus I				
	Jumlah siswa	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata	Kategori
Kehadiran	35	91,67	93,52	92,59	Tinggi
Keaktifan bertanya dan memberi pendapat	35	46,76	56,48	51,62	Sedang
Berfikir bersama dalam kelompok	35	56,48	65,27	60,87	Sedang
Kejujuran dalam mengerjakan tugas	35	63,88	75,92	69,90	Sedang
Kemampuan dalam berkomunikasi	35	51,85	62,96	57,40	Sedang
Rata-rata	35	62,125	70,83	66,47	Sedang

Keaktifan belajar pada aspek kehadiran di kelas itu mencapai 92,59%, (tinggi), keaktifan bertanya dan memberi pendapat 51,62% (sedang), keaktifan berfikir bersama dalam diskusi kelompok 60,87% (sedang), kejujuran dalam mengerjakan tugas 69,90% (sedang), dan keaktifan kemampuan dalam berkomunikasi 57,40% (sedang). Rata-rata 66,47% (sedang).

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai UH	Frekwensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	20 - 30	1	2,85%	2.950: 35 84,28
2	31 - 40	0	0	
3	41 - 50	1	2,85%	
4	51 - 60	1	2,85%	
5	61 - 70	3	8,57%	
6	71 - 80	6	17,14%	
7	81 - 90	7	20,0%	
8	91 - 100	16	45,71%	
Jumlah		35	100 %	

Dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 atau di atas KKM ada 31 peserta didik dan di bawah 70 atau di bawah KKM ada 4 peserta didik. Dari Ulangan Harian yang diikuti oleh sejumlah 35 peserta didik dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 23 dan nilai rata-rata 84. Sementara kalau diprosentase maka siswa yang memenuhi KKM sebesar 88,57 %, yang belum memenuhi KKM sebesar 11,42%.

Tabel 4. Keaktifan dalam pembelajaran pada siklus II.

Aspek	Siklus I		Rerata	Kategori
	Jumlah siswa	Capaian%		
Kehadiran				
1. Guru	35	100	100	Tinggi
2. Observer	35	100		
Keaktifan bertanya dan memberi pendapat				
1. Guru	35	78,1	78,57	Tinggi
2. Observer	35	79,04		
Berfikir bersama dalam kelompok				
1. Guru	35	85,71	86,73	Tinggi
2. Observer	35	87,76		
Kejujuran dalam mengerjakan tugas				
1. Guru	35	95,24	93,33	Tinggi
2. Observer	35	91,43		
Kemampuan dalam berkomunikasi				
1. Guru	35	79,05	79,53	Tinggi
2. Observer	35	80,0		
Rata-rata				
1. Guru	35	87,62	87,33	Tinggi
2. Observer	35	87,05		

Keaktifan belajar pada aspek kehadiran di kelas itu mencapai 100% (tinggi), keaktifan bertanya dan memberi pendapat 78,57% (tinggi), keaktifan berfikir bersama dalam diskusi kelompok 86,72% (tinggi), kejujuran dalam mengerjakan tugas 93,33% (tinggi), dan keaktifan kemampuan dalam berkomunikasi 79,53% (tinggi). Rata-rata 87,33% (tinggi).

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan observasi keaktifan. Pembelajaran biologi melalui metode pembelajaran picture and picture, dipilih peneliti karena metode ini adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dan mampu untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembelajaran biologi melalui metode picture and picture telah mampu membawa perubahan pada siswa, meskipun masih terdapat sedikit kekurangan-kekurangan.

Pada siklus 1 observasi keaktifan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 19,25% dari kondisi awal 47,22% naik menjadi 66,47% tetapi masih menunjukkan tingkat kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dari kondisi awal menuju ke siklus 1 mengalami peningkatan. Yaitu aspek kehadiran turun dari 100 % menjadi 92,59% (kategori tinggi). Aspek keaktifan bertanya dan memberi pendapat naik dari 37,78% menjadi 51,62% (kategori sedang). Aspek berfikir bersama dalam kelompok naik dari 46,67% menjadi 60,87% (kategori sedang).

Aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas naik dari 57,78% menjadi 69,9% (kategori sedang). Aspek kemampuan dalam berkomunikasi naik dari 41,11% menjadi 57,40% (kategori sedang) pada perlakuan siklus 1. Hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami kenaikan 46,45% dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal pra siklus. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 40,28%. Hal ini ditunjukkan persentase kondisi awal 54,28% turun menjadi 14,28% pada perlakuan siklus 1. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 40% dari kondisi awal pra siklus 45,71% naik menjadi 85,71% pada perlakuan siklus 1.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, ternyata masih ada kekurangan yang terjadi dalam tindakan proses pembelajaran pada siklus 1 ini. Kekurangan tersebut adalah keaktifan peserta didik masih belum mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Sehingga dari hasil refleksi ini ditempuh perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan berikutnya.

Proses perbaikan ini dilakukan pada saat pembelajaran siklus 2 dan hasilnya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya berhasil untuk dijawab pada siklus 2 ini. Hasil observasi keaktifan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 20,86% dari 66,47% naik menjadi 87,33% dan sudah menunjukkan peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase capaian keaktifan dari siklus II sebesar 87,33% (kategori tinggi). Keaktifan peserta didik dari siklus 1 menuju ke siklus 2 mengalami peningkatan. Yaitu aspek kehadiran naik dari 92,59% menjadi 100% (kategori tinggi). Aspek keaktifan bertanya dan memberi pendapat naik dari 51,62% menjadi 78,57% (kategori tinggi). Aspek berfikir bersama dalam kelompok naik dari 60,87% menjadi 86,73% (kategori tinggi). Aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas naik dari 69,9% menjadi 93,33% (kategori tinggi). Aspek kemampuan dalam berkomunikasi naik dari 57,40% menjadi 79,53% (kategori tinggi) pada perlakuan siklus 2. Hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami kenaikan 13,37% dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi siklus 1. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 2,86%. Hal ini ditunjukkan persentase siklus 1 sebesar 14,28% turun menjadi 11,42% pada perlakuan siklus 2. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 2,86% dari siklus 1 sebesar 85,71% naik menjadi 88,57% pada perlakuan siklus 2.

Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran biologi menggunakan metode picture and picture mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia bagi kelas XI MIPA 1 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora. Dan merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran lain.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Keaktifan belajar biologi kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia bagi kelas XI MIPA 1 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran cooperative learning metode picture and picture. Peningkatan keaktifan rata-rata meningkat 20,86% dari 66,47% (kategori sedang) menjadi 87,33% (tinggi) Yang terdiri dari aspek kehadiran dari 92,59% (tinggi) naik menjadi 100% (tinggi). Aspek keaktifan bertanya dan memberi pendapat dari 51,62% (sedang) naik menjadi 78,57% (tinggi). Aspek berfikir bersama

dalam kelompok dari 60,87% (sedang) naik menjadi 86,73% (tinggi). Aspek kejujuran dari 69,9% (sedang) naik menjadi 93,33% (tinggi). Aspek kemampuan berkomunikasi dari 57,40% (sedang) naik menjadi 79,53% (tinggi).

Hasil belajar biologi kompetensi dasar struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak manusia bagi kelas XI MIPA 1 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran cooperative learning metode picture and picture. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan 13,37% . Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 2,86% dari 14,28% menjadi 11,42%. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 2,86% dari 85,71% naik menjadi 88,57%.

Daftar Rujukan

1. Ajeng Aprilia Lestari (2016), Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Type Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPA 2 SMA negeri 10 Yogyakarta pada Materi Sistem Reproduksi Manusia. Diakses dalam laman <https://repository.usd.ac.id/6519/2/121434055>
2. Dimiyati, Mudjiono (2018), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta
3. Karwono, Heni Mularsih (2017), Belajar dan Pembelajaran, Depok, Raja Grafindo Persada
4. Mukhlas Sumani (2016), Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Remaja Rosdakarya
5. Munasaroh (2017) Metode Pembelajaran “Picture and Picture” dan Prakteknya. Diakses dalam laman <https://www.kompasiana.com/munasaroh/59c38153298f391609680442/metode-pembelajaran-picture-and-picture-dan-prakteknya-dalam-pembelajaran-kurtilas>, 21 September 2017.
6. Ridwan Abdullah Sani (2016), Inovasi pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
7. Slameto (2018), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta
8. Udin S. Winataputra (2008), Teori belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Universitas Terbuka
9. Munasaroh (2017) Metode Pembelajaran “Picture and Picture” dan Prakteknya. Diakses dalam laman <https://www.kompasiana.com/munasaroh/59c38153298f391609680442/metode-pembelajaran-picture-and-picture-dan-prakteknya-dalam-pembelajaran-kurtilas>, 21 September 2017.